

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya, Letak Geografis dan Identitas MI NU Banat Kudus
 - a. Sejarah Berdirinya MI NU Banat Kudus

Pada waktu itu warga di Kudus berbeda komentar, antara lain ada kyai sepuh yang menghawatirkan apabila kalangan perempuan telah pandai menulis hendak memunculkan fitnah. Tidak hanya itu banyak Ulama Kudus yang berikan izin untuk mendirikan Madrasah eksklusif perempuan. Mas Dain Amin ialah salah satu Ulama besar berumur muda dengan dibantu oleh kawan-kawan pengurus senantiasa mendirikan Madrasah eksklusif perempuan dengan nama Roudlatul Athfal/ Banat. Madrasah tersebut awal kali ditempatkan di rumah bunda Haji Maimunah ialah bunda mertua kerabat Ahdlori yang terletak di desa Janggalan Kudus. Sebaliknya untuk guru perempuan mendatangkan dari Ponorogo lulusan Pondok Modern Gontor, dari Yogyakarta lulusan Walfajri, serta berasal dari Jombang.¹

ikala pendirian Madrasah tersebut keadaan Pemerintahan Negeri hadapi transformasi ialah dari Pemerintah Kolonial Belanda ubah Pemerintahan Jepang yang setelah itu direbut kembali oleh Republik Indonesia yang sukses merdeka. Oleh karena itu kemajuan Madrasah Banat tidak begitu pesat, banyaknya peserta didik ada 80 peserta didik yang dibagi atas kelas I, II, III. Sesudah Mas Dain Amin wafat dunia rumah yang dihuni oleh Madrasah tersebut dimohon kembali oleh pemiliknya dengan penyebabnya rumah tersebut hendak dijual, yang kesimpulannya Madrasah Banat dengan seluruh peralatannya beserta pertanggung jawabannya diserahkan kepada Ayah Rodli Suhari serta Bunda Alfiyah yang tiap- tiap sebagai Pengurus serta Kepala Guru Perempuan untuk dipelihara demi berlangsungnya

¹ Dokumentasi MI NU Banat Kudus, 2021 dikutip pada 29 Maret 2021.

Madrasah Banat dengan penuh bijaksana serta tanggung jawab.²

Setelah tuntas serah terima Madrasah Banat pada tahun 1952 oleh Ayah Rodli Suhari dan Bunda Alfiyah, Madrasah beserta peralatannya dipindah ke Kerjasan untuk ditempatkan di gedung Madrasah Muawanatul Muslimin. Pada waktu itu yang jadi Pimpinan Pengurus Madrasah Muawanatul Muslimin merupakan Ayah Rodli Suhari sehingga pindahnya Madrasah Banat ke gedung Muawanatul Muslimin tanpa terdapat sedikit kesukaran. Aktivitas belajar mengajar di Madrasah Muawanatul Muslimin dilaksanakan siang hari, sehingga waktu pagi gedung dalam kondisi kosong yang digunakan oleh Madrasah Banat untuk belajar mengajar.³

Pada tahun 1952 jabatan Pimpinan Pengurus Madrasah Banat diubah oleh bunda mertua Ayah Rodli Suhari ialah Bunda Anifah sebagai Pimpinan Muslimat NU cabang Kudus. Semenjak itu nama Raudlatul Athfal/ Banat berubah nama jadi Madrasah Banat NU Kudus. Pada tahun 1957 Keluarga Mbah Kyai Kamal Damaran menyerahkan sebidang tanah waqaf kepada Ayah Haji Ali Shofi serta Ayah Haji Sajad di Jalan Kyai Asnawi Desa Damaran Kudus yang hendak dibentuk Madrasah Banat NU Kudus. Dikala itu pula dibentuklah panitia pembangunan Madrasah Banat NU Kudus.⁴

Panitia pembangunan ini diketuai oleh Ayah Noor Badri Syahid dengan dibantu oleh 10 orang anggota. Untuk memesatkan pembangunan tanah tersebut dikelola oleh 3 orang ialah Ayah Haji Sajad, Ayah Haji Ali Shofi, Ayah Haji Hasan AE. Pada tahun 1958 Panitia Pembangunan menyerahkan Madrasah Banat kepada 3 orang keluarga ialah Bunda Anifah, Ayah Rodli Suhari, Bunda Alfiyah. Kesimpulannya kemajuan Madrasah sangat pesat yang mempunyai Madrasah tingkatan anak-anak, Ibtidaiyyah dan Tsanawiyyah.⁵

² Dokumentasi MI NU Banat Kudus, 2021 dikutip pada 29 Maret 2021.

³ Dokumentasi MI NU Banat Kudus, 2021 dikutip pada 29 Maret 2021

⁴ Dokumentasi MI NU Banat Kudus, 2021 dikutip pada 29 Maret 2021

⁵ Dokumentasi MI NU Banat Kudus, 2021 dikutip pada 29 Maret 2021

Kondisi peserta didik tiap tahun terus meningkat, sehingga atas usaha Ayah Haji Sajad serta Ayah Haji Ali Shofi Madrasah Banat menemukan pinjaman satu buah gedung dari Bunda Munihah binti Haji Badri yang terletak di sebelah Utara gedung Madrasah Banat. Tahun 1970 dibentuklah pengurus baru Madrasah Banat yang diketuai oleh Ayah Noor Badri Syahid dengan lapisan pengurus baru selaku berikut:

Ketua I : Bapak Noor Badri Syahid

Ketua II : Ibu Anifah

Penulis I : Bapak Ridwan

Penulis II : Bapak Rodli Suhari

Bendahara I : Bapak Haji Hasan AE

Bendahara II : Bapak Haji Mas'ud Irsyad

Pada tahun 1975 gedung pinjaman dari Bunda Munihah binti Haji Badri wajib dibeli yang setelah itu akan dibentuk jadi gedung yang layak untuk dijadikan tempat pendidikan Banat. Sesudah gedung tersebut dibeli dengan harga Rp. 1. 100. 000,-(satu juta seratus rupiah) setelah itu pengurus membuat rapat untuk mendirikan bangunan gedung yang diketuai langsung oleh Ayah Noor Badri Syahid. Sesudah gedung berakhir dibentuk dengan bayaran Rp. 4. 000. 000,-(4 juta rupiah) tidak lama setelah itu gedung telah penuh serta tidak bisa menampung datangnya peserta didik baru. Oleh sebab itu pada tahun 1980 Madrasah Banat menyewa gedung yang ber dinding bambu serta pula berlantai bambu sepanjang 5 tahun yang bisa menampung peserta didik sebanyak 5 lokal.⁶

Seluruh perihal yang sudah dilalui tidak butuh berkecil hati, sebab wajib senantiasa bersyukur serta tabah untuk selang waktu. Peluang untuk membangun gedung yang layak serta pantas masih bisa dilaksanakan, asalkan para pengurus berikhlas hati serta serius dalam berjuang.⁷

⁶ Dokumentasi MI NU Banat Kudus, 2021 dikutip pada 29 Maret 2021

⁷ Dokumentasi MI NU Banat Kudus, 2021 dikutip pada 29 Maret 2021

b. Letak Geografis MI NU Banat Kudus

MI NU Banat Kudus terletak sekitar $\pm 1,5$ dari Barat Alun-alun Kota Kudus. Lebih tepatnya terletak di Jalan KH. Subchan ZE yang terletak 100 meter keselatan dari *traffic light* perempatan Jember Kudus. Lokasi baru MI NU Banat Kudus terletak di desa Janggalan Kecamatan Kota Kudus bagian Barat. Sebelumnya MI NU Banat Kudus terletak di desa Damaran yang sekarang digunakan sebagai RA NU Banat Kudus. Pindahannya lokasi MI NU Banat Kudus adalah untuk memperluas bangunan Madrasah karena tiap tahun siswa yang belajar terus bertambah.⁸

c. Identitas MI NU Banat Kudus

MI NU Banat Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah BPPMNU (SK No.PC.11-07/362/SK/XII/2002). BPPMNU (Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama) ini berdasarkan Pancasila berazaskan Islam dan berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah yang bertujuan untuk memajukan putri-putrinya dalam bidang pendidikan agar menjadi warga negara yang sopan, terampil dan dapat bertanggungjawab bagi bangsa dan negara.

Lembaga Pendidikan yang dikelola oleh BPPMNU Banat Kudus meliputi : Raudlatul Athfal (RA) NU Banat, Madrasah Ibtidaiyyah (MI) NU Banat, Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Banat, Madrasah Aliyah (MA) NU Banat, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NU Banat, dan Akademi Komunitas NU Banat yang disingkat dengan AKNUBA.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Banat Kudus

Dalam melaksanakan pembelajarannya MI NU Banat Kudus mempunyai Visi, Misi, serta Tujuan yang sudah diresmikan. MI NU Banat Kudus selaku lembaga pembelajaran dasar yang memiliki karakteristik khas Islami butuh memikirkan harapan peserta didik, orangtua peserta didik, lembaga pengguna Madrasah serta warga. Berikut Visi, Misi serta Tujuan MI NU Banat Kudus:

⁸ Dokumentasi MI NU Banat Kudus, 2021 dikutip pada 29 Maret 2021

a. Visi

Terwujudnya Madrasah putri selaku pusat keunggulan yang sanggup mempersiapkan serta meningkatkan Sumber Energi Manusia bermutu di bidang Imtaq serta Iptek, serta berkarakter yang Islami serta Sunni.

Indikator visi :

- 1) Taat menjalankan ibadah sesuai *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*
- 2) Berakhlaqul karimah
- 3) Hafal surat *An Nas* sampai hingga surat *Adh Dhuha*
- 4) Fasih dalam membaca Al Qur'an
- 5) Mampu membaca Al Quran dengan tilawah serta tartil
- 6) Unggul dalam lomba mata pelajaran
- 7) Hasil tes meningkat
- 8) Unggul pidato empat bahasa (bahasa Jawa, Inggris, Indonesia serta Arab)
- 9) Unggul ekstrakurikuler
- 10) Mampu membaca serta memimpin tahlil
- 11) Berkarakter (religius, disiplin dan peduli lingkungan)

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran bernuansa Islami serta Sunni dengan menghasilkan area yang agamis di Madrasah
- 2) Melakukan aktivitas pendidikan yang efisien serta bermutu dengan pendekatan PAKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas
- 3) Menyelenggarakan aktivitas ekstrakurikuler yang islami secara maksimal guna meningkatkan kemampuan peserta didik cocok bakat serta atensi yang dimiliki
- 4) Meningkatkan perilaku peduli kawasan, religius, jujur serta disiplin

c. Tujuan Madrasah

MI NU Banat Kudus mempunyai tujuan untuk membekali peserta didik supaya:

- 1) Sanggup menguasai ilmu agama serta umum

- 2) Sanggup mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari- hari
 - 3) Mempunyai ilmu ketrampilan selaku bekal hidup di masyarakat
 - 4) Sanggup berbicara sosial dengan moral bahasa asing instan (Bahasa Arab serta Bahasa Inggris)
 - 5) Sanggup menguasai ilmu- ilmu yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih besar
3. Struktur Organisasi MI NU Banat Kudus

Struktur organisasi dalam suatu lembaga mempunyai kedudukan bernilai supaya bisa mempermudah lapisan tugas yang jelas serta koordinasi sesuatu lembaga. Berikut lapisan organisasi di MI NU Banat Kudus:

Tabel 4.1
Susunan Organasi MI NU Banat Kudus

No.	Nama	Jabatan
1	Khamim, S.Pd.I., M.Pd	Kepala Madrasah
2	Faachatul Y.F.S.Ag,M.Pd.I	Waka Kurikulum
3	Faukhil Wardati, S.Pd.I	Waka Sarpras
4	Elok Noor F., S.Pd.I, M.Pd.I	Waka Kepesertadidikan
5	Nailir Rosyidah, S.Pd	Waka Humas
6.	Fiqhiyah Ustadziah A.,S.Kom	Tata Usaha
7.	Fera Nazilatur R., S.Pd.I	Tata Usaha
8.	Noor Rohmah	Bendahara
9.	Hanik Khikmawati, A.Md	Bendahara

4. Keadaan Guru, Pegawai, Peserta didik dan Sarana Prasarana Madrasah
- a. Keadaan Guru MI NU Banat Kudus

Kondisi guru MI NU Banat Kudus mempunyai kualifikasi yang baik, sebab rata- rata guru lulusan sarjana apalagi hingga lulusan S2. Berikut tabel kualifikasi guru MI NU Banat Kudus:

Tabel 4.2
Data Guru MI NU Banat Kudus Tahun 2020/2021

No.	Nama	Jabatan
1	Khamim, S.Pd.I., M.Pd	Kepala Madrasah
2	Fauchatul Y.F.S.Ag,M.Pd.I	Waka Kurikulum & Guru
3	Faukhill Wardati, S.Pd.I	Waka Sarpras & Guru
4	Elok Noor Farida, S.Pd.I, M.Pd.I	Waka Kepeserta didikan & Guru
5	Nailir Rosyidah, S.Pd	Waka Humas & Guru
6	Hj. Uswah, S.Pd.I	Guru
7	Hj. Noor Fauziyati, S.Pd.I	Guru
8	Mahmudatun, S.Ag	Guru
9	Evi Chusnut Tahari, S.Pd.I	Guru
10	Dra. Hj. Zuriyah	Guru
11	Sri Mulyani, S.Pd	Guru
12	Hj. Evi S.H, S.Pd, M.Pd	Guru
13	Noor Asyiq Rohman, S.Pd.I	Guru
14	Nilla Tijanil Jannah, S.Pd.I	Guru
15	Hj. Nujumun Ni'mah, S.Ag	Guru
16	Khoerun Nisa', S.Pd.I, S.Pd	Guru
17	Nina Nailufar, M.Pd	Guru
18	Noor Any R., S.Pd, M.Pd	Guru
19	Shofiyatul Labibah, S.Pd	Guru
20	Munfaridah, S.Pd.I	Guru
21	Munal Hani'ah, S.Pd.I	Guru
22	Wardatun Nida, S.Pd.I	Guru
23	Afdholun N., S.Pd.I, M.Pd	Guru
24	Yayuk Puji Rahayu, SE	Guru
25	Dewi Umi Hanik, S.Pd	Guru
26	Nurul Ida Rochmana, S.Pd	Guru
27	Khoirinnidha, S.Pd	Guru
28	Ainus Sa'diyah, S.Hum	Guru
29	Nisfah Mursidah, S.Pd	Guru
30	Muhimmatul Husna, S.Pd	Guru
31	Noor Kholifah Sa'idah, S.Pd	Guru
32	Dewi Rohil Ikhlisma Y., S.Pd	Guru
33	Nur Khamidah, S.Pd	Guru
34	Nur Ishmah Maulida, S.H	Guru
35	Nusrotuz Zulfa, SE	Guru
36	Noor Rohmah	Bendahara
37	Fiqhiyah U.A.,S.Kom	Tata Usaha

No.	Nama	Jabatan
38	Fera Nazilatur R., S.Pd.I	Tata Usaha
39	Hanik Khikmawati, A.Md	Perpustakaan
40	Sudariyanto	Cleaning Service
41	M. Choiruddin	Penjaga Malam
41	Mahmudi	Cleaning Service
43	Heri Hermawan	Satpam

b. Keadaan Pegawai MI NU Banat Kudus

Kondisi pegawai di MI NU Banat Kudus pula cukup bagus untuk melayani administrasi Madrasah. Informasi kepegawaian MI NU Banat Kudus meliputi Staff Tata Usaha, bagian perpustakaan, cleaning service, penjaga malam, serta satpam. Berikut informasi pegawai MI NU Banat Kudus:

Tabel 4.3
Data Pegawai MI NU Banat Kudus

No.	Nama	Jabatan
1.	Fiqhiyah U. A.,S.Kom	Tata Usaha
2.	Fera Nazilatur R., S.Pd.I	Tata Usaha
3.	Hanik Khikmawati, A.Md	Bag. Perpustakaan
4.	Sudariyanto	Cleaning Service
5.	Mahmudi	Cleaning Service
6.	M. Choiruddin	Penjaga Malam
7.	Heri Hermawan	Satpam

c. Keadaan Peserta didik MI NU Banat Kudus

Jumlah Peserta didik MI NU Banat adalah 632 peserta didik dengan ruangan kelas sebanyak 21. Dalam tiap kelas terdapat 3 atau 4 rombel belajar. Berikut data peserta didik MI NU Banat Kudus:

Tabel 4.4
Data Peserta didik MI NU Banat Kudus

Kelas	A	B	C	D	Jumlah
I	28	28	28	28	112
II	28	28	28	28	112
III	28	28	27	28	111
IV	29	37	36		102
V	33	37	38		108
VI	31	29	27		87
Jumlah seluruh peserta didik					632

d. Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Banat Kudus

MI NU Banat Kudus mempunyai fasilitas serta prasarana untuk mendukung keberhasilan pendidikan. Salah satu faktornya merupakan tercukupinya fasilitas serta prasarana yang layak serta mencukupi, dengan harapan bisa berperan selaku penunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan yang direncanakan. Berikut informasi fasilitas serta prasarana:

Tabel 4.5
Data Sarana dan Prasarana MI NU Banat Kudus

No.	Jenis Ruangan	Luas (m²)	Kondisi Bangunan
			Baik
1.	Ruang Kelas	56x14	√
2.	Ruang Perpustakaan	56	√
3.	Ruang Serbaguna	56	√
4.	KM/WC Guru	4	√
5.	Ruang Kepsek	12	√
6.	Ruang Guru	56	√

7.	Ruang TU	44	√
8.	Gudang	28	√
9.	KM/WC Murid	4x12	√
10.	Ruang BK	28	√
11.	Ruang UKS	28	√
12.	Toko/Kantin	56	√
13.	Ruang Ibadah	56	√
14.	Ruang Penjaga	4	√

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VB MI NU Banat Kudus

Untuk mengenali pelaksanaan pendidikan Akidah Akhlak dalam pendidikan daring kelas VB MI NU Banat Kudus, periset melaksanakan wawancara kepada bunda Fauchatul Yumna Fitriana sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB MI NU Banat Kudus. Beliau menarangkan dalam proses pendidikan daring Akidah Akhlak dilaksanakan lewat 3 tahapan, ialah: membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran(RPP), penerapan pendidikan serta penilaian pendidikan.⁹ Dari ketiga tahapan tersebut berikut hasil wawancara dengan ibu Fauchatul Yumna Fitriana.

a. Perencanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Perencanaan Pendidikan ialah salah satu kesiapan dalam mengawali sesuatu pendidikan. Menurut Ibu Fauchatul Yumna“ RPP Akidah Akhlak dalam pendidikan daring ialah RPP sedangkan yang digunakan buat konsep pendidikan yang hendak dilaksanakan dalam pendidikan daring. RPP dijadikan acuan oleh seluruh guru dalam proses pendidikan daring. supaya guru dalam mengajar tidak keluar dari koridor, sebab

⁹ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

telah mempunyai acuan dalam pendidikan daring ataupun proses urutan dengan memakai RPP. Jadi, RPP itu mempermudah guru dalam proses belajar mengajar, guru telah merancang ke arah mana peserta didik hendak di membawa, titik poin apa yang hendak guru bagikan hari ini serta sasaran apa yang wajib didapat oleh peserta didiknya”.¹⁰ Tidak hanya itu pula Ibu Faukhil Wardati sebagai guru kelas VB MI NU Banat berkata jika “Madrasah siap tidak siap wajib siap dalam melakukan pendidikan daring ini guru wajib senantiasa membuat RPP, tetapi RPP cocok dengan RPP pandemi. Sebab RPP dijadikan acuan buat melakukan suatu pendidikan.”¹¹ Perencanaan pendidikan pula ialah salah satu kesiapan sekolah dalam mengalami pendidikan daring, perihal ini pula dikuatkan dengan wawancara periset dengan kepala MI NU Banat Kudus ialah Bapak Khamim jika “RPP dijadikan oleh pedoman seluruh guru sebab di kelas VB telah memakai kurikulum 2013, dari kurikulum tersebut dijabarkan di dalam silabus serta silabus dijabarkan dalam RPP. Selaku madrasah yang telah dibekali dengan Agama Islam yang kokoh, hingga dari itu sepanjang masa pandemi ini dalam membuat RPP tiap mata pendidikan wajib berhubungan pendidikan dalam jaringan ataupun pendidikan daring. Sebab di MI NU Banat ini tidak mempraktikkan pendidikan secara tatap muka sepanjang masa pandemi ini. Dalam pendidikan daring ini MI NU Banat Kudus menggunakan sebagian media sosial untuk mendukung pendidikan daring, semacam *Youtube*, *Zoom*, *Google Form*, serta *Google classroom*.¹²

RPP yang merupakan Rencana Pelaksana Pembelajaran di MI NU Banat ini menggunakan RPP daring. Seperti halnya yang sampaikan oleh Bapak Khamim selaku Kepala MI NU Banat bahwa “RPP

¹⁰ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Ibu Faukhil Wardati, wawancara oleh penulis, 17 April 2021, wawancara 2, transkrip.

¹² Bapak Khamim, wawancara oleh penulis, 1 April 2021, wawancara 1, transkrip.

daring merupakan Rencana Pelaksana Pembelajaran yang dilakukan secara daring, guru tetap harus membuat Rencana Pelaksana Pembelajaran berbasis Daring sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan jarak jauh atau secara daring dengan peserta didik mengikuti pembelajaran dirumah. Yang membedakan RPP daring dan RPP biasa yaitu penerapan pembelajaran, metode, serta media yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode daring serta media yang digunakan yaitu *Google classroom* dan *Youtube*.”

Ibu Faukhil Wardati selaku guru kelas VB menyampaikan pula terkait RPP daring bahwa “RPP yang dimaksud yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Tetapi RPP ini digunakan berbasis daring dengan beberapa perbedaan didalamnya. Yang membedakan yaitu di metode, media, dan langkah-langkah pembelajaran. Di langkah pembelajaran yang biasanya guru dapat melihat kondisi peserta didik secara langsung, tetapi dalam pembelajaran daring ini guru tidak bisa melihat kondisi peserta didik secara langsung. Kemudian metode yang digunakan yaitu media yang digunakan yaitu *Youtube* dan *Google classroom*.”¹³

Selain itu guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB juga menyampaikan “RPP daring merupakan rencana pembelajaran daring yang dimaksud sebagai rencana awal dalam proses pembelajaran yang nantinya guru saat pembelajaran dapat menerapkan sesuai yang telah direncanakan. RPP ini dijadikan acuan dalam menerapkan proses pembelajaran. Perbedaannya yaitu di media, metode, dan langkah pembelajaran. Media yang digunakan saat pembelajaran daring ini adalah media *Handphone* atau *Laptop*, metode yang digunakan yaitu metode daring dengan memanfaatkan *Google classroom* dan *Youtube*. Dalam langkah-langkah pembelajaranpun agak sedikit berbeda yaitu guru menjelaskan materi

¹³ Ibu Faukhil Wardati, wawancara oleh penulis, 17 April 2021, wawancara 2, transkrip.

melalui video yang nanti akan dilihat oleh peserta didik.”¹⁴

Jadi penerapan Akidah Akhlak kelas VB MI NU Banat Kudus selama masa pandemi ini dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan beberapa media sosial. Tidak hanya mata pelajaran Akidah Akhlak saja, tetapi semua mata pelajaran di MI NU Banat Kudus memanfaatkan media sosial selama masa pandemi. Dalam pembelajaran daring ini, guru juga harus membuat RPP sementara yaitu RPP pembelajaran selama masa pandemi, untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Uraian di atas pula dikuatkan dengan dokumentasi RPP yang terbuat oleh guru Akidah Akhlak kelas VB ialah Ibu Fauchatul Yumna serta pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bersumber pada isi silabus.¹⁵ Guru Akidah Akhlak menyusun Rencana Penerapan Pembelajaran buat tiap kali pertemuan, jadi tiap pendidikan Akidah Akhlak guru menyusun RPP tersebut terlebih dulu supaya dalam proses pendidikan guru mempraktikkan proses pendidikan cocok dengan RPP yang dibuat.

Dalam membuat RPP memang harus ada persiapan agar RPP dapat sesuai dijadikan acuan dalam pembelajaran. Menurut Bapak Khamim kesiapan dalam membuat RPP yaitu “dengan mengetahui kondisi peserta didik dulu dengan cara menanyakan kepada orang tua. Setelah mengetahui kondisi peserta didik, guru dapat menetapkan model pembelajaran yang seperti apa yang cocok digunakan.”¹⁶ Selain itu Ibu Faukhill sebagai guru kelas VB juga mengatakan bahwa “Persiapan saat membuat rencana pembelajaran ini yaitu dengan melihat materi yang akan disampaikan, kemudian menentukan

¹⁴ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Observasi pelaksanaan pembelajaran di Madrasah, pada 24 Februari 2021.

¹⁶ Bapak Khamim, wawancara oleh penulis, 1 April 2021, wawancara 1, transkrip

metode dalam penyampaian materi yang cocok agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan.”¹⁷ Ibu Fauchatul Yumna juga menambahkan bahwa “Persiapannya yaitu dengan menentukan metode yang cocok digunakan dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik. Dan guru membuat materi yang disajikan dalam bentuk video yang nanti akan dibagikan kepada peserta didik.”¹⁸

Jadi dalam persiapan membuat RPP harus mengetahui kondisi peserta didik, kemudian guru baru menentukan metode apa yang cocok digunakan saat menyampaikan materi secara daring ini.

Kemudian isi dari RPP pun sama seperti RPP biasa. Bapak Khamim selaku Kepala MI NU Banat mengatakan bahwa “Dalam isi RPP yang dipersiapkan yaitu memilih model pembelajaran yang cocok agar suasana kelas dapat hidup seperti halnya pembelajaran tatap muka. Disini guru dapat menggunakan video pembelajaran yang di upload di *Youtube*.”¹⁹ Guru kelas VB Ibu Faukhill Wardati juga mengatakan bahwa “Isi dalam RPP yang dipersiapkan yaitu tujuan dari pembelajaran, indikator pencapaian peserta didik yang dimaksud yaitu setelah guru menyampaikan materi guru dapat mengetahui sejauh mana pencapaian pemahaman peserta didik.”²⁰ Dan penjelasan isi RPP dari Ibu Fauchatul Yumna bahwa “Isi RPP yang harus dipersiapkan yaitu menetapkan indikator yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran, muatan karakter yang harus diterapkan peserta didik, menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan metode pembelajaran yang sesuai, menetapkan sumber belajar,

¹⁷ Ibu Faukhill Wardati, wawancara oleh penulis, 17 April 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Bapak Khamim, wawancara oleh penulis, 1 April 2021, wawancara 1, transkrip

²⁰ Ibu Faukhill Wardati, wawancara oleh penulis, 17 April 2021, wawancara 2, transkrip.

kemudian membuat langkah pembelajaran daring dan yang terakhir yaitu evaluasi yang berupa guru memberikan tugas kepada peserta didik.”²¹

Isi dari RPP pembelajaran daring selama masa pandemi ini meliputi: identitas mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fauchatul Yumna beliau menyampaikan bahwa “Mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MI NU Banat Kudus dilakukan pada setiap hari Rabu pada pukul 07.30 WIB sampai 08.40 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran x 35 menit”.²² Jadi pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat 1 kali pertemuan selama satu minggu. Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi Akhlak Terpuji yang dilaksanakan selama 2x pertemuan dalam 2 minggu.

Konten yang digunakan dalam proses pembelajaran daring ini menurut Ibu Fauchatul Yumna yaitu “berupa video pembelajaran yang nantinya akan dibagikan melalui *Youtube*, karena usia anak-anak senang jika menonton video.”²³ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara daring yaitu dengan memanfaatkan *Google classroom* sebagai media belajar dan sebelum guru memulai pembelajaran daring, RPP harus sudah disiapkan oleh guru Akidah Akhlak kelas VB MI NU Banat Kudus dengan mengaitkan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring melalui video dan *Google classroom* ini diharapkan peserta didik tambah lebih semangat dan dapat menarik perhatian peserta didik, karena usia

²¹ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

²² Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

²³ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

peserta didik merupakan usia yang senang dalam hal teknologi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran harus terjadi kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VB MI NU Banat Kudus, peneliti melakukan observasi di lapangan.²⁴

Menurut Ibu Faukhill Wardati bahwa “Pelaksanaan semua pelajaran tidak hanya Akidah Akhlak saja dilakukan secara daring yaitu dengan memanfaatkan media sosial, di MI NU Banat ini media sosial yang di gunakan yaitu *Google classroom*, *google formulir*, dan *Youtube*.”²⁵ Penerapan Akidah Akhlak dalam pembelajaran daring juga dikuatkan oleh Bapak Khamim selaku kepala MI NU Banat Kudus bahwa “Pelaksanaan Akidah Akhlak dilakukan secara daring dengan memanfaatkan *Google classroom*, dalam memanfaatkan media sosial tersebut guru bebas berinovasi dan berkreasi dalam mengelola pembelajaran agar pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Di MI NU Banat ini semua pembelajaran mulai kelas 1-6 dilaksanakan melalui *Google classroom*.”²⁶ Jadi, penerapan Akidah Akhlak dalam pembelajaran daring ini dilakukan dengan menggunakan *Google classroom*, dalam menerapkan *Google classroom* ini guru diminta untuk tetap kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran daring yang bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan selama pembelajaran daring berlangsung. Dalam pembelajaran daring ini guru harus tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat atau direncanakan.

²⁴ Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan *Google classroom* di Madrasah, pada 24 Februari 2021.

²⁵ Ibu Faukhill Wardati, wawancara oleh penulis, 17 April 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Bapak Khamim, wawancara oleh penulis, 1 April 2021, wawancara 1, transkrip.

Penerapan Akidah Akhlak dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh Ibu Fauchatul Yumna Fitriana selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu “Sebelum pembelajaran daring dimulai, guru menyapa peserta didik di dalam *platform* kelas yang bertujuan untuk mengecek kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian guru membagikan link video *Youtube* yang mana link tersebut nantinya akan dibuka peserta didik, lalu peserta didik dapat memperhatikan materi yang telah disampaikan guru dalam bentuk video di *Youtube*.²⁷ Setelah peserta didik menyimak materi yang disajikan dalam bentuk video di *Youtube* kemudian dalam pertemuan pertama tersebut guru memberikan tugas dengan tujuan agar guru mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui video. Kemudian pada pertemuan kedua guru memberikan tugas harian yang mana tujuannya agar peserta didik ingat dengan materi yang telah lalu disampaikan.²⁸ Jadi, semua materi dan penugasan dilaksanakan secara daring yaitu melalui aplikasi pembelajaran *Google classroom*.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada sesi penilaian serta tindak lanjut dalam aktivitas pendidikan daring adalah supaya guru bisa mengenali tingkatan keberhasilan serta pendidikan yang telah dicoba. Menurut Bapak Khamim sebagai kepala MI NU Banat berkata jika “Penilaian pendidikan dilakukan dengan guru membagikan tugas yang wajib dikerjakan peserta didik. Pemberian tugas untuk mengukur keahlian peserta didik terhadap modul yang sudah di informasikan oleh guru. Tugas ini bisa berbentuk evaluasi produk, soal opsi ganda, soal isian serta tipe soal yang lain cocok dengan apa yang dikehendaki guru.”²⁹ Jadi, dalam

²⁷ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁸ Observasi pelaksanaan pembelajaran daring Akidah Akhlak kelas VB di Madrasah, pada 24 Februari 2021

²⁹ Bapak Khamim, wawancara oleh penulis, 1 April 2021, wawancara 1, transkrip.

penilaian ini bertujuan untuk mengukur uraian modul yang sudah di informasikan guru.

Evaluasi dalam pembelajaran menurut Ibu Faukhill Wardati selaku guru kelas VB MI NU Banat Kudus mengatakan bahwa “Evaluasi atau penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik. Penilaian ini biasanya guru memberikan berupa tugas yang kemudia peserta didik mengerjakan lalu mengirimkan jawabannya melalui *Google classroom* atau *Google formulir*, atau sesuai dengan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.”³⁰ Dalam evaluasi ini juga dikuatkan oleh Ibu Fauchatul Yumna selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB bahwa “Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB yaitu sikap yang didapat saat peserta didik memberikan contoh sikap Akhlak Terpuji yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan didapat melalui dua penugasan sesuai materi yang disampaikan guru melalui *Google classroom*.”³¹ Jadi evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak ini juga dilakukan secara daring, yaitu dapat melalui *Google classroom* maupun *Google formulir*.

Evaluasi dalam pembelajaran daring ini memang sulit dilakukan khususnya dalam penilaian sikap dan keterampilan, karena guru memang tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik, agar guru mengetahui perkembangan peserta didik saat pembelajaran secara daring.

2. Penerapan Penggunaan *Google classroom* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak VB MI NU Banat Kudus

Perkembangan zaman serta teknologi dari tahun ke tahun memang selalu mengalami perubahan menuju ke arah yang lebih modern. Dalam keadaan masa pandemi ini,

³⁰ Ibu Faukhill Wardati, wawancara oleh penulis, 17 April 2021, wawancara 2, transkrip

³¹ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

sekolah tidakizinkan mengadakan pembelajaran tatap muka secara langsung, oleh sebab itu guru pun harus mengubah proses pembelajaran yang awalnya tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring.

Penerapan *Google classroom* pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan trobosan baru dalam dunia pendidikan saat masa pandemi ini. *Google classroom* dijadikan solusi guru dan peserta didik untuk belajar secara daring atau jarak jauh selama masa pandemi ini. Dalam hal ini seorang guru saat pembelajaran dituntut kreatif serta inovatif. Salah satu keinovatifan tersebut dapat dilaksanakan oleh guru dengan mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Sebagai contohnya yang diterapkannya *Google classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Menurut Bapak Khamim selaku kepala MI NU Banat mengatakan bahwa “Penerapan *Google classroom* dalam pembelajaran daring yaitu dengan cara semua materi dan tugas disampaikan melalui *Google classroom*. Penilaian tugas pun dapat dilakukan juga di *Google classroom*. Guru memberikan materi melalui *Google classroom* kemudian peserta didik dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru.”³² Hal itu juga disampaikan oleh Ibu Faukhil Wardati selaku guru kelas VB bahwa “Penerapan *Google classroom* biasanya guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar peserta didik, kemudian guru memberikan materi yang akan disampaikan, setelah peserta didik memahami materi tersebut kemudian peserta didik diminta untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Lalu guru memberikan tugas guna mengetahui pemahaman peserta didik dalam materi yang disampaikan guru.”³³ Jadi, penerapan *Google classroom* harus dilakukan sesuai apa yang telah direncanakan di dalam RPP. Penyampaian materi,

³² Bapak Khamim, wawancara oleh penulis, 1 April 2021, wawancara 1, transkrip.

³³ Ibu Faukhil Wardati, wawancara oleh penulis, 17 April 2021, wawancara 2, transkrip

penugasan dan juga penilaian juga dapat dilakukan pada *Google classroom*.

Penerapan *Goole classroom* juga dikuatkan oleh Ibu Fauchatul Yumna Fitriana selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB bahwa” Penerapan *Google classroom* pada mapel Akidah Akhlak dapat berjalan sesuai dengan target baik dan berjalan lancar. Penerapannya dengan cara guru memberikan materi berupa video yang di *upload* pada *Google classroom* yang kemudian nanti peserta didik akan memahami materi. Setelah memahami materi, guru memberikan penugasan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.”³⁴

Alur dalam pelaksanaan *Google classroom* ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Khamim yaitu “Alur yang digunakan yaitu sesuai langkah-langkah yang ada di RPP dan waktu saat menggunakan *Google classroom* sesuai seperti saat pembelajaran tatap muka.”³⁵ Ibu Faukhill Wardati juga menambahkan bahwa alur dalam proses pembelajaran yaitu “Alur dalam pembelajaran daring ini memang hampir sama dengan alur pembelajaran tatap muka, yang membedakan yaitu pembelajaran ini dilakukan secara daring. Alurnya yaitu pertama guru memulai pembelajaran dengan membuka pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi yang diupload di *Youtube*, setelah peserta didik memahami video tersebut kemudian guru memberikan tugas untuk mengetahui pemahaman peserta didik.”³⁶

Penjelasan Alur yang lebih jelas menurut Ibu Fauchatul Yumna selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu “Alur yang digunakan yaitu sama seperti pembelajaran tatap muka dan waktupun yaitu 2x jam pembelajaran, yang tiap jam pembelajaran 35 menit. Alurnya ada 3 yaitu kegiatan awal untuk mengetahui

³⁴ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁵ Bapak Khamim, wawancara oleh penulis, 1 April 2021, wawancara 1, transkrip.

³⁶ Ibu Faukhill Wardati, wawancara oleh penulis, 17 April 2021, wawancara 2, transkrip

kesiapan peserta didik, kedua yaitu kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan penutup yaitu kegiatan akhir yang biasanya guru memberikan peserta didik tugas yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Kegiatan awal yaitu guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengajak peserta didik berdo'a, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti, guru membagikan *link youtube*, yang mana peserta didik nanti akan mengakses video tersebut lalu peserta didik dapat mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah itu peserta didik dipersilakan untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami, dan dalam kegiatan penutup, guru memberikan tugas berupa soal yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik.³⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam penerapan *Google classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VB dilaksanakan sesuai RPP dengan cara³⁸ :

a. Pertemuan pertama materi Akidah Akhlak Kelas VB

- 1) Guru pengampu Akidah Akhlak dan peserta didik kelas VB mengunduh aplikasi *Google classroom* di *play store* android atau laptop masing-masing.
- 2) Pastikan guru dan tiap peserta didik memiliki akun dan masuk dalam *Google classroom*.
- 3) Guru membuat grup kelas dengan judul Akidah Akhlak kelas V, yang mana dalam grup tersebut terdapat beberapa kelas yaitu kelas VA, VB, dan VC.
- 4) Setelah guru membuat grup, guru memberikan kode kelas tersebut kepada seluruh peserta didik yang diampunya untuk masuk ke dalam grup Akidah Akhlak kelas VB. Atau guru dapat menambahkan langsung peserta didik tersebut.
- 5) Sebelum pembelajaran daring dimulai, guru memberikan salam dan menyapa peserta didik untuk

³⁷ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁸ Observasi pelaksanaan pembelajaran daring Akidah Akhlak kelas VB di Madrasah, pada 24 Februari 2021

mengecek kesiapan peserta didik saat pembelajaran daring.

- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 7) Peserta didik diminta untuk menyimak materi melalui *youtube* yang dibuat oleh guru
 - 8) Guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran *youtube*
<https://youtu.be/kYphrBvZNmM>
 - 9) Setelah video tersebut disimak oleh peserta didik, kemudia guru memberikan penugasan mandiri untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
 - 10) Tugas mandiri disajikan di dalam *Google classroom* yang kemudian peserta didik dapat menjawabnya dibuku tugas kemudian dikirim melalui *Google classroom*.
 - 11) Guru dapat memberikan penilaian kepada peserta didik yang telah mengirimkan jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh guru.
 - 12) Guru memberikan evaluasi dan ringkasan materi dalam bentuk *Google form* peserta didik mengerjakan secara mandiri dan jujur
 - 13) Kegiatan kelas diakhiri dengan berdoa atau membaca hamdalah
 - 14) Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran
 - 15)
- b. Pertemuan Kedua
- 1) Guru memberikan salam dan menyapa peserta didik untuk mengecek kesiapan peserta didik saat pembelajaran daring.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Guru memberikan penugasan harian di buku terkait materi Akhlak Terpuji untuk mengetahui sejauh mana peserta didik masih paham terkait materi yang telah disampaikan pada minggu kemarin.
 - 4) Tugas harian disajikan terdapat pada buku paket dan tetap ditulis di dalam *Google classroom* yang kemudian peserta didik dapat menjawabnya dibuku tugas kemudian dikirim melalui *Google classroom*.

- 5) Guru dapat memberikan penilaian kepada peserta didik yang telah mengirimkan jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh guru.
- 6) Guru memberikan evaluasi dan ringkasan materi dalam bentuk Google form peserta didik mengerjakan secara mandiri dan jujur
- 7) Kegiatan kelas diakhiri dengan berdoa atau membaca hamdalah
- 8) Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran daring Akidah Akhlak Kelas VB dengan media *Google classroom* guru mengacu pada indikator pencapaian pembelajaran yang telah dibuat. Adapun indikator tersebut yaitu:

- a. Membiasakan sifat disiplin dan mandiri sebagai perintah Allah SWT.
- b. Menjelaskan pengertian sifat disiplin dan mandiri
- c. Menerapkan sikap sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari
- d. Mengkomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari

Mencermati kompetensi yang dijadikan acuan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan *Google classroom*, guru bisa menyadari jika pelaksanaan pembelajaran daring sangat mudah bila dilakukan dengan strategi pendidikan yang sangat pas. Perihal tersebut disebabkan masing-masing modul pokok memiliki kompetensi dasar yang harus dituntaskan dengan aspek perilaku, pengetahuan serta keterampilan.

Tata cara yang digunakan dalam pembelajaran daring Akidah Akhlak dengan media *Google classroom* di MI NU Banat Kudus ialah tata cara penugasan. Tata cara pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan *Google classroom* ialah dengan memakai tata cara penugasan. Penerapan tata cara penugasan tersebut dicoba dengan membagikan tugas kepada peserta didik.

Tata cara pemberian tugas dilaksanakan cocok dengan manajemen waktu yang ditetapkan. Penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dengan *Google classroom*

bisa dilakukan dengan pemberian tugas secara online, komunikasi antar guru dengan peserta didik secara virtual, dsb. Berikut hasil observasi yang dicoba oleh periset pada pelaksanaan *Google classroom* pada pendidikan Akidah Akhlak kelas VB A di MI NU Banat Kudus:

a. Tugas pertama

Setelah peserta didik mengamati materi yang telah disampaikan guru dalam bentuk video, guru memberikan tugas kepada peserta didik diakhir video tersebut, yang nanti dikirim melalui *Google classroom* sebelum batas tenggang waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Pada tanggal 24 Februari 2021 pada jam 08.30 WIB guru memberikan tugas membuat contoh menerapkan sikap disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari – hari dengan masing-masing 4 contoh dengan batas akhir pengumpulan pada tanggal 10 Maret 2021 pada jam 23.59 WIB.³⁹

Metode pemberian tugas pada pembelajaran daring Akidah Akhlak kelas VB MI NU Banat Kudus diterapkan pada sub pembelajaran materi pokok Akhlak Terpuji diawali dengan peserta didik masuk pada aplikasi *Google classroom*, yang kedua guru memberikan materi berbentuk video di ateri berbentuk video di *Youtube*. Setelah peserta didik menerima materi tersebut lalu peserta didik Akhlak Terpuji pada kehidupan sehari-hari.

b. Tugas kedua

Bertepatan pada 3 Maret 2021 guru membagikan tugas cocok yang ada pada buku modul peserta didik mengenai Akhlak Terpuji yang bertujuan buat mengenali sepanjang mana peserta didik masih menguasai modul yang sudah di informasikan pada pertemuan tadinya.

Bersumber pada pemaparan terpaut sesi penerapan *Google classroom* pada pendidikan Akidah Akhlak ada kesesuaian antara sesi penerapan dengan RPP yang

³⁹ Observasi di grup *Google classroom* kelas VB MI NU Banat Kudus, 24 Februari 2021 pada jam 08.30

sudah terbuat oleh guru. Perihal tersebut membuktikan proses penerapan sudah terlaksana dengan baik.⁴⁰

Suasana dalam proses pembelajaran ini menurut Bapak Khamim yaitu “Suasana saat pembelajaran yaitu peserta didik aktif dalam menanggapi materi atau hal lain yang disampaikan guru, karena peserta didik usia mereka lebih suka bermain *Handphone*, sehingga peserta didik dapat merespon hal yang disampaikan guru.”⁴¹ Ibu Faukhill Wardati juga menyampaikan bahwa “Suasana dalam *Google classrom* memang peserta didik sangat aktif diawal pembelajaran daring, tetapi setelah hampir satu tahun melaksanakan pembelajaran secara daring peserta didik kurang dalam keaktifannya, dikarenakan mungkin peserta didik merasa bosan.” Ibu Fauchatul Yumna selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB juga mengatakan bahwa “Suasana saat pembelajaran memang peserta didik agak lama dalam merespon materi yang disampaikan guru, hal ini dikarenakan memang berbeda saat proses pembelajaran tatap muka. Selain itu faktor orangtua tidak memperbolehkan anaknya dalam memegang *Handphone* menjadi kendala. Dengan ini guru dapat mengantisipasi tidak aktifnya peserta didik dengan memberikan pemahaman bahwa masa pandemi ini memang pemerintah tidak membolehkan untuk pembelajaran bertatap muka sedangkan pembelajaran harus tetap berlangsung, maka kita harus mengikuti aturan pemerintah dengan menjalankan pembelajaran daring dengan memanfaatkan *Google classroom*.”⁴² Jadi, suasana dalam proses pembelajaran ini, pada awal pembelajaran peserta didik aktif dalam menanggapi materi yang disampaikan guru, tetapi setelah satu satu menggunakan pembelajaran daring peserta didik menjadi kurang aktif dalam menanggapi, kemudian guru

⁴⁰ Observasi di grup *Google classroom* kelas VB MI NU Banat Kudus, 24 Februari 2021 pada jam 08.30

⁴¹ Bapak Khamim, wawancara oleh penulis, 1 April 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴² Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih aktif kembali.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Penerapan Penggunaan *Google classroom* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VB MI NU Banat Kudus

Dalam menerapkan penggunaan *Google classroom* pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat kelebihan yang menunjang proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, selain kelebihan terdapat juga kekurangan dalam penerapan *Google classroom*. Kelebihan dan kekurangan penggunaan *Google classroom* diantaranya sebagai berikut:

a. Kelebihan penggunaan *Google classroom* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kelebihan diterapkannya *Google classroom* kelas VA di MI NU Banat Kudus yaitu:

1) Tenaga pendidik yang profesional

Menurut Bapak Khamim sebagai Kepala MI NU Banat melaporkan jika “Terdapatnya tenaga pendidik yang handal dalam bidang teknologi data, sehingga apabila terdapat guru yang masih kesusahan dalam bidang teknologi data bisa bertukar data kepada guru teknologi data. Serta dengan terdapatnya pendidikan daring ini guru bisa lebih kreatif serta inovatif dalam mencerna pendidikan secara daring.”⁴³

2) Akses internet yang baik

Yang jadi salah satu aspek pendukung tercapainya pendidikan daring dengan *Google classroom* dengan baik ialah terdapatnya akses internet yang mencukupi. Bapak Khamim berkata jika “Akses internet yang baik, mempermudah guru buat melakukan pendidikan dengan *Google classroom*. Tidak hanya bagi guru saja, sekarang dari pemerintah pun juga ada kuota internet

⁴³ Bapak Khamim, wawancara oleh penulis, 1 April 2021, wawancara 1, transkrip.

pendidikan yang ditujukan kepada peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara daring.”⁴⁴

3) Peserta didik semakin aktif

Ibu Fauchatul Yumna mengatakan bahwa “Peserta didik semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dilihat dari cara mereka menanggapi tugas sebagai evaluasi tercapainya tujuan pembelajaran daring Akidah Akhlak tersebut.”⁴⁵ Hal tersebut dibuktikan dengan nilai penugasan peserta didik yang semakin baik dan tepat waktu dalam mengirimkan hasil tugas di *Google classroom*.

4) Semua tugas dapat terdeteksi

Ibu Faukhill Wardati juga menyampaikan bahwa “Dalam hal ini semua tugas terdeteksi memiliki arti bahwa peserta didik yang telah mengerjakan tugas tepat waktu dan yang mengerjakan tugas terlambat akan terdeteksi di dalam *Google classroom*.”⁴⁶

b. Kekurangan penggunaan *Google classrom* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kekurangan diterapkannya *Google classroom* kelas VB di MI NU Banat Kudus yaitu:

1) Kurangnya akses internet

Ibu Fauchatul Yumna mengatakan bahwa “Latar belakang peserta didik MI NU Banat Kudus berasal dari daerah yang berbeda, tetapi lebih banyak peserta didik yang berasal dari perkotaan sehingga memiliki akses internet yang bagus, berbeda dengan peserta didik yang berasal dari pedesaan yang kondisi sinyal tidak stabil.”⁴⁷ Oleh

⁴⁴ Bapak Khamim, wawancara oleh penulis, 1 April 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴⁵ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴⁶ Ibu Faukhill Wardati, wawancara oleh penulis, 17 April 2021, wawancara 2, transkrip

⁴⁷ Bapak Khamim, wawancara oleh penulis, 1 April 2021, wawancara 1, transkrip

karena itu, peserta didik yang berasal dari pedesaan akan menerima informasi dari guru terlambat.

- 2) Tidak diizinkan orang tua mempunyai *Handphone*

Menurut guru kelas VB Ibu Faukhil Wardati menyampaikan bahwa “Untuk peserta didik yang tidak dapat melakukan pembelajaran secara daring alasannya adalah tidak memiliki *Handphone* sendiri dan harus menunggu orang tua pulang dari kerja, ketika orang tua pulang kerja peserta didik yang bersangkutan sudah tidur. Solusinya peserta didik dengan bantuan orang tua membuat list tugas dan materi, setelah itu peserta didik diminta untuk mengatur waktu belajar bersama orang tua.”⁴⁸ Bapak Khamim juga menyampaikan bahwa “Masih ada peserta didik yang tidak diperbolehkan menggunakan *Handphone*, jadi jika ada pembelajaran, peserta didik harus menunggu orang tua pulang dari kerja, sehingga peserta didik saat membuka materi yang diberikan oleh guru harus menunggu sore hari hingga orang tua sudah berada di rumah.”⁴⁹

- 3) Peserta didik sering bermain *Handphone* dan *Game*

Ibu Fauchatul Yumna mengatakan bahwa “Peserta didik yang diberikan oleh orang tua berupa *Handphone* tanpa pengawasan orang tua karena orang tua sibuk bekerja yang berakibat anak akan lebih mudah untuk memanfaatkan *Handphone* untuk bermain *game*.”⁵⁰

C. Analisis Data Penelitian

Sesudah periset melaksanakan riset tentang pelaksanaan *Google classroom* dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB MI NU Banat Kudus, kesimpulannya periset mendapatkan data- data yang

⁴⁸ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴⁹ Bapak Khamim, wawancara oleh penulis, 1 April 2021, wawancara 1, transkrip

⁵⁰ Ibu Faukhil Wardati, wawancara oleh penulis, 17 April 2021, wawancara 2, transkrip

dikumpulkan. Dari data yang terkumpul tersebut setelah itu termuat dalam laporan hasil riset. Hasil riset ini yang sudah dipaparkan di dalam ulasan di atas, berikutnya hendak di analisis sehingga bisa diinterpretasikan serta berikutnya bisa disimpulkan.

1. Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VB MI NU Banat Kudus

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pendidikan daring pada kelas VB MI NU Banat Kudus ialah suatu pergantian pendidikan yang awal mulanya pendidikan dilakukan secara tetap muka langsung serta sepanjang masa pandemi ini pendidikan dilakukan secara daring ataupun jarak jauh. Dalam pendidikan Akidah Akhlak ini dilaksanakan lewat sebagian tahapan ialah perencanaan, penerapan, serta penilaian pendidikan.⁵¹ Seluruh tahapan tersebut sudah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak cocok dengan apa yang sudah dirancang dalam tahapan perencanaan.

Sebagaimana sudah dipaparkan pada bab sebelumnya jika dalam proses pendidikan daring Akidah Akhlak guru wajib kreatif serta inovatif dalam mengelola pendidikan daring sepanjang masa pandemi ini yan bertujuan supaya peserta didik tidak jenuh dalam menjajaki proses pendidikan daring. Jadi pada dasarnya dalam tiap proses pendidikan guru senantiasa lewat 3 tahapan ialah perencanaan, penerapan, serta penilaian pendidikan. Sebagaimana tahapan- tahapan tersebut meliputi:

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan gambaran umum mengenai instruksional pembelajaran yang meliputi menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), isi pelajaran, materi yang akan disampaikan, bahan ajar dan media yang sesuai.⁵² Adanya berbagai bentuk media bagi guru,

⁵¹ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

⁵² Himyatul Muyasaroh, "Penerapan *Google classroom* Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Penelitian IAIN Purwokerto*, 2020, 38–39.

maka guru harus menerapkan media yang sesuai dalam pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.⁵³ Pada tahapan perencanaan yang dilakukan guru adalah menyusun rencana pembelajaran beserta langkah-langkah pembelajaran, menentukan model model pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran, mempersiapkan materi yang akan disampaikan, serta memilih media yang cocok saat pembelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MI NU Banat Kudus.

MI NU Banat dalam perencanaannya menggunakan RPP yang berbasis daring. RPP daring merupakan rencana pembelajaran daring yang dimaksud sebagai rencana awal dalam proses pembelajaran yang nantinya guru saat pembelajaran dapat menerapkan sesuai yang telah direncanakan. RPP berbasis Daring sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan jarak jauh atau secara daring dengan peserta didik mengikuti pembelajaran dirumah. RPP ini dijadikan acuan dalam menerapkan proses pembelajaran. Perbedaanya yaitu di media, metode, dan langkah pembelajaran. Media yang digunakan saat pembelajaran daring ini adalah media *Handphone* atau *Laptop*, metode yang digunakan yaitu metode daring dengan memanfaatkan *Google classroom* dan *Youtube*. Yang membedakan yaitu di metode, media, dan langkah-langkah pembelajaran. Di langkah pembelajaran yang biasanya guru dapat melihat kondisi peserta didik secara langsung, tetapi dalam pembelajaran daring ini guru tidak bisa melihat kondisi peserta didik secara langsung. Kemudian media yang digunakan yaitu *Youtube* dan *Google classroom*. Dalam langkah-langkah pembelajaranpun agak sedikit berbeda yaitu guru menjelaskan materi melalui video yang nanti akan dilihat oleh peserta didik.⁵⁴

⁵³ Himyatul Muyasaroh, "Penerapan *Google classroom* Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Penelitian IAIN Purwokerto*, 2020, 38–39.

⁵⁴ Bapak Khamim, Ibu Fauchatul, Ibu Faukhill Wardati, wawancara oleh penulis, wawancara 1-3, transkrip.

Perencanaan penerapan Akidah Akhlak kelas VB MI NU Banat Kudus selama masa pandemi ini dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan beberapa media sosial. Tidak hanya mata pelajaran Akidah Akhlak saja, tetapi semua mata pelajaran di MI NU Banat Kudus memanfaatkan media sosial selama masa pandemi. Dalam pembelajaran daring ini, guru juga harus membuat RPP sementara yaitu RPP daring yang digunakan dalam proses pembelajaran selama masa pandemi, untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Isi dari RPP pembelajaran daring selama masa pandemi ini meliputi: identitas mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.⁵⁵

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran daring Akidah Akhlak kelas VB dengan menggunakan *Google classroom* sudah berjalan dengan baik, yaitu berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Persiapan yang dilakukan oleh guru secara maksimal akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini tergantung bagaimana konsep yang disajikan guru dalam pembelajaran daring.⁵⁶

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan berbagai hal, diantaranya:

- 1) Media yang sesuai. Adanya berbagai bentuk media bagi guru, maka guru harus menerapkan media yang sesuai dalam pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan

⁵⁵ Dokumentasi Rencana Pelaksana Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VB

⁵⁶ Observasi di grup *Google classroom* kelas VB MI NU Banat Kudus, 24 Februari 2021 pada jam 08.30

- 2) Materi pembelajaran yang memadai. Semua materi pembelajaran yang berbentuk elektronik dapat tersimpan pada komputer dan dapat mudah di akses oleh guru dan peserta didik.⁵⁷

Pada tahapan pelaksanaan ini alokasi waktu pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu 2 jam pelajaran setiap hari Rabu (2x35 menit) yang dimulai pada pukul 07.30 WIB - 08.40 WIB. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran daring Akidah Akhlak dengan menerapkan *Google classroom* sudah dilaksanakan sesuai dengan yang tertulis di dalam RPP, hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajarannya hingga guru memberikan evaluasi kepada peserta didik. Penerapan Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan *Google classroom* sudah terlaksana sesuai dengan konsep langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran daring, hal ini terlihat dalam:

- 1) Guru memberikan materi berupa video yang sangat menarik, sehingga peserta didik menjadi semangat dan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.⁵⁸
- 2) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, karena dengan memanfaatkan media sosial peserta didik lebih aktif dan semangat dalam mengikuti dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.⁵⁹

c. Tahap Penilaian

Evaluasi merupakan suatu pengujian materi yang telah disampaikan, kemudian diberikan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik mengandung

⁵⁷ Himyatul Muyasaroh, "Penerapan *Google classroom* Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Penelitian IAIN Purwokerto*, 2020, 38–39.

⁵⁸ Bapak Khamim, wawancara oleh penulis, 1 April 2021, wawancara 1, transkrip

⁵⁹ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

penilaian terhadap hasil belajar dalam proses pembelajaran.⁶⁰

Penilaian terhadap tugas yang telah diberikan, dari hasil materi yang disampaikan oleh guru berupa video yang menarik melalui *Google classroom* adalah bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara proses yang direncanakan dengan pelaksanaannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat di analisis bahwa pelaksanaan pembelajaran dari Akidah Akhlak dengan menggunakan *Google classroom* sudah berjalan dengan maksimal. Dalam penilaian ini peserta didik diberikan 2 tugas yaitu untuk mengukur sikap peserta didik dalam menerapkan Akhlak Terpuji dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai materi yang disampaikan.⁶¹ Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan guru memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Tugas ini dapat berupa penilaian produk, soal pilihan ganda, soal isian dan jenis soal lainnya sesuai dengan apa yang dikehendaki guru. Pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VB guru memberikan evaluasi berupa 2 tugas. Pertama, peserta didik menyebutkan contoh penerapan sikap mandiri dan disiplin yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, peserta didik mengerjakan tugas soal yang kemudian peserta didik menjawabnya lalu dikirimkan melalui *Google classroom*.⁶²

2. Penerapan Penggunaan *Google classroom* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak V MI NU Banat Kudus

Pelaksanaan *Google classroom* dalam pembelajaran Akidah Akhlak bisa dilihat pada dikala proses aktivitas belajar mengajar. Dalam mempraktikkan *Google classroom* bisa mencermati langkah- langkah berikut:

- a. Buka *web google* setelah itu masuk dalam *Google classroom* ataupun bisa mengunduh aplikasi *Google classroom* dalam *play store android*.

⁶⁰ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, 37.

⁶¹ Observasi pelaksanaan pembelajaran daring Akidah Akhlak dengan *Google classroom* di Madrasah, pada 24 Februari 2021.

⁶² Bapak Khamim, Ibu Fauchatul, Ibu Faukhill Wardati, wawancara oleh penulis, wawancara 1-3, transkrip.

- b. Yakinkan telah mempunyai akun serta masuk. Setelah itu seleksi apakah seseorang guru ataupun peserta didik, setelah itu buat kelas bila seseorang guru ataupun gabung ke kelas bila seseorang peserta didik.
- c. Bila seseorang administrator Google Apps, hingga bisa mendapatkan teknik mengenai mengaktifkan ataupun menonaktifkan layanan di akses ke kelas.
- d. Guru bisa meningkatkan peserta didik secara langsung ataupun guru bisa berbagi kode kepada peserta didik buat bergabung ke kelasnya.
- e. Guru bisa membagikan tugas secara mandiri ataupun bisa melampirkan forum dialog lewat halaman dialog setelah itu modul bisa ditaruh otomatis ke dalam google drive.
- f. Tidak hanya membagikan tugas, guru bisa mengantarkan modul yang terpaut modul mata pelajaran kepada peserta didik. Peserta didik bisa bertanya kepada guru ataupun peserta didik bisa bertanya kepada peserta didik lain terpaut dengan modul yang sudah disampaikan oleh guru.
- g. Peserta didik bisa memandang tugas yang hampir berakhir batasan waktu pengumpulan tugas, serta bisa mulai mengerjakan dengan sekali klik.
- h. Guru bisa memperhitungkan siapa saja yang belum mengerjakan tugas serta guru bisa membagikan masukan serta nilai langsung di kelas.⁶³

Penerapan *Google classroom* pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cara sementara yang digunakan dalam dunia pendidikan saat masa pandemi ini. *Google classroom* dijadikan solusi guru dan peserta didik untuk belajar secara daring atau jarak jauh selama masa pandemi ini. Dalam perihal ini seseorang guru dikala pendidikan dituntut kreatif dan inovatif. Salah satu wujud inovatif yang dicoba oleh guru ialah dengan mengganti pendidikan secara tatap muka dengan pendidikan daring. Selaku contohnya yang diterapkannya *Google classroom* pada pendidikan Akidah Akhlak.

⁶³ Zedha Hammi, "Implementasi *Google classroom* Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus," *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Semarang*, 2017, 28..

Penerapan *Google classroom* pada mapel Akidah Akhlak dapat berjalan sesuai dengan target baik dan berjalan lancar. Penerapan Akidah Akhlak ini dilakukan dengan cara semua materi dan tugas disampaikan melalui *Google classroom*. Penilaian tugas pun dapat dilakukan juga di *Google classroom*. Guru memberikan materi dalam bentuk video yang dibagikan melalui *Youtube* dan melalui *Google classroom*, setelah peserta didik memahami materi tersebut kemudian peserta didik diminta untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Lalu guru memberikan tugas guna mengetahui pemahaman peserta didik dalam materi yang disampaikan guru.⁶⁴ Jadi, penerapan *Google classroom* harus dilakukan sesuai apa yang telah direncanakan di dalam RPP. Penyampaian materi, penugasan dan juga penilaian juga dapat dilakukan pada *Google classroom*.

Alur dalam pelaksanaan *Google classroom* ini yaitu sesuai langkah-langkah yang ada di RPP dan waktu saat menggunakan *Google classroom* sesuai seperti saat pembelajaran tatap muka. Alur dalam pembelajaran daring ini hampir sama dengan alur pembelajaran tatap muka. Alur yang digunakan yaitu sama seperti pembelajaran tatap muka dan waktupun yaitu 2x jam pembelajaran, yang tiap jam pembelajaran 35 menit. Alurnya ada 3 yaitu kegiatan awal untuk mengetahui kesiapan peserta didik, kedua yaitu kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan penutup yaitu kegiatan akhir yang biasanya guru memberikan peserta didik tugas yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Kegiatan awal yaitu guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengajak peserta didik berdoa, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti, guru membagikan *link youtube*, yang mana peserta didik nanti akan mengakses video tersebut. Setelah itu peserta didik dipersilakan untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami, dan dalam kegiatan penutup, guru memberikan

⁶⁴ Bapak Khamim, Ibu Fauchatul, Ibu Faukhill Wardati, wawancara oleh penulis, wawancara 1-3, transkrip.

tugas berupa soal yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik.⁶⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam penerapan *Google classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VB dilaksanakan sesuai RPP dengan cara⁶⁶ :

- a) Pertemuan pertama materi Akidah Akhlak Kelas VB
 - 1) Guru pengampu Akidah Akhlak dan peserta didik kelas VB mengunduh aplikasi *Google classroom* di *play store* android atau laptop masing-masing.⁶⁷
 - 2) Pastikan guru dan tiap peserta didik memiliki akun dan masuk dalam *Google classroom*.⁶⁸
 - 3) Guru membuat grup kelas dengan judul Akidah Akhlak kelas V, yang mana dalam grup tersebut terdapat beberapa kelas yaitu kelas VA, VB, dan VC.⁶⁹
 - 4) Setelah guru membuat grup, guru memberikan kode kelas tersebut kepada seluruh peserta didik yang diampunya untuk masuk ke dalam grup Akidah Akhlak kelas VB. Atau guru dapat menambahkan langsung peserta didik tersebut.⁷⁰
 - 5) Sebelum pembelajaran daring dimulai, guru memberikan salam dan menyapa peserta didik untuk mengecek kesiapan peserta didik saat pembelajaran daring.
 - 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 7) Peserta didik diminta untuk menyimak materi melalui *youtube* yang dibuat oleh guru

⁶⁵ Bapak Khamim, Ibu Fauchatul, Ibu Faukhill Wardati, wawancara oleh penulis, wawancara 1-3, transkrip.

⁶⁶ Observasi pelaksanaan pembelajaran daring Akidah Akhlak kelas VB di Madrasah, pada 24 Februari 2021

⁶⁷ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

⁶⁸ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

⁶⁹ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

⁷⁰ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

- 8) Guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran *youtube*
<https://youtu.be/kYphrBvZNM>
 - 9) Setelah video tersebut disimak oleh peserta didik, kemudian guru memberikan penugasan mandiri untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
 - 10) Tugas mandiri disajikan di dalam *Google classroom* yang kemudian peserta didik dapat menjawabnya dibuku tugas kemudian dikirim melalui *Google classroom*.
 - 11) Guru dapat memberikan penilaian kepada peserta didik yang telah mengirimkan jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh guru.
 - 12) Guru memberikan evaluasi dan ringkasan materi dalam bentuk *Google form* peserta didik mengerjakan secara mandiri dan jujur
 - 13) Kegiatan kelas diakhiri dengan berdoa atau membaca hamdalah
 - 14) Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran
- b. Pertemuan Kedua
- 1) Guru memberikan salam dan menyapa peserta didik untuk mengecek kesiapan peserta didik saat pembelajaran daring.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Guru memberikan penugasan harian di buku terkait materi Akhlak Terpuji untuk mengetahui sejauh mana peserta didik masih paham terkait materi yang telah disampaikan pada minggu kemarin.
 - 4) Tugas harian disajikan terdapat pada buku paket dan tetap ditulis di dalam *Google classroom* yang kemudian peserta didik dapat menjawabnya dibuku tugas kemudian dikirim melalui *Google classroom*.
 - 5) Guru dapat memberikan penilaian kepada peserta didik yang telah mengirimkan jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh guru.
 - 6) Guru memberikan evaluasi dan ringkasan materi dalam bentuk *Google form* peserta didik mengerjakan secara mandiri dan jujur

- 7) Kegiatan kelas diakhiri dengan berdoa atau membaca hamdalah
- 8) Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran⁷¹

Suasana dalam proses pembelajaran ini peserta didik sangat aktif diawal pembelajaran daring, tetapi setelah hampir satu tahun melaksanakan pembelajaran secara daring peserta didik kurang dalam keaktifannya, dikarenakan mungkin peserta didik merasa bosan. Kemudian guru memberikan pemahaman bahwa masa pandemi ini memang pemerintah tidak membolehkan untuk pembelajaran bertatap muka sedangkan pembelajaran harus tetap berlangsung, maka kita harus mengikuti aturan pemerintah dengan menjalankan pembelajaran daring dengan memanfaatkan *Google classroom*. Dengan sering memberikan pemahaman tersebut kemudian lambat laun peserta didik menjadi aktif kembali.⁷²

3. Kelebihan Dan Kekurangan Penerapan Penggunaan *Google classroom* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI NU Banat Kudus

Setiap kegiatan tentunya terdapat hal-hal yang dapat memperlancar maupun menghambat tercapainya kegiatan. Seperti halnya dalam proses pembelajaran daring pun terdapat kekurangan yang menjadikan proses pembelajaran berjalan kurang maksimal dan terdapat pula kelebihan yang menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Sesuai pendidikan supaya menggapai tujuan yang cocok dengan apa yang diharapkan. Banyak dipengaruhi oleh sebagian perihal antara lain, strategi pendidikan yang diberikan guru, modul yang di informasikan guru, serta fasilitas prasarana yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pendidikan daring.

Menurut Meda Yuliana, dkk kelebihan dan kelemahan *Google classroom* sebagai berikut⁷³:

- 1) Kelebihan *Google classroom*

⁷¹ Observasi pelaksanaan pembelajaran daring Akidah Akhlak kelas VB di Madrasah, pada 24 Februari 2021

⁷² Bapak Khamim, Ibu Fauchatul, Ibu Faukhill Wardati, wawancara oleh penulis, wawancara 1-3, transkrip

⁷³ Yuliani dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*, 77.

- a) Tidak memerlukan server
 - b) Aplikasi gratis/tidak berbayar
 - c) Tampilan sederhana dan mudah digunakan
 - d) Terintegrasi langsung dengan berbagai layanan Google
 - e) Kapasitas kelas cukup besar
 - f) Fleksibel, dapat dibuka menggunakan browser atau aplikasi android
- 2) Kelemahan *Google classroom*
- a) Fitur yang tersedia tidak sebanyak Moodle
 - b) Tidak mudah mengontrol peserta didik terhadap tanggapan yang diberikan oleh guru
 - c) Hasil pengerjaan tugas mudah dijiplak
 - d) Kecepatan jaringan menjadi kendala saat menggunakan *Google classroom*
 - e) Tidak semua peserta didik dapat menggunakan *Google classroom* karena keterbatasan biaya untuk membeli *gadget*
 - f) Tidak mudah bagi pengguna pedesaan yang kurang memahami teknologi⁷⁴

Keberhasilan dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan *Google classroom* kelas VB di MI NU Banat ini terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu :

- a. Kelebihan penggunaan *Google classrom* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

- 1) Tenaga pendidik yang profesional

Terdapatnya tenaga pendidik yang handal dalam bidang IT (teknologi data), sehingga apabila terdapat guru yang masih kesusahan dalam bidang IT bisa bertukar data kepada guru IT. Serta dengan terdapatnya pendidikan daring ini guru bisa lebih kreatif serta inovatif dalam mencerna pendidikan secara daring.⁷⁵

⁷⁴ Suhery, dkk., "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom dan *Google classroom* pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 1 Nomor 3, (Padang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perdagangan, 2020), 130.

⁷⁵ Bapak Khamim, wawancara oleh penulis, 1 April 2021, wawancara 1, transkrip.

2) Tugas dapat terdeteksi

Dalam perihal ini seluruh tugas ditemukan mempunyai makna kalau peserta didik yang sudah mengerjakan tugas tepat waktu serta yang mengerjakan tugas terlambat hendak ditemukan di dalam *Google classroom*.⁷⁶

3) Akses internet yang baik

Akses internet yang baik ialah salah satu pendukung dalam proses pendidikan daring. Akses internet yang baik mempermudah guru dalam melakukan pendidikan daring. Tidak hanya untuk guru saja, saat ini dari pemerintah juga pula terdapat kuota internet pembelajaran yang diperuntukan kepada peserta didik buat melaksanakan pendidikan secara daring.⁷⁷

4) Peserta didik semakin aktif

Peserta didik semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dilihat dari cara mereka menanggapi tugas-tugas sebagai evaluasi tercapainya tujuan pembelajaran daring Akidah Akhlak tersebut.⁷⁸ Hal tersebut dibuktikan dengan nilai penugasan peserta didik yang semakin baik dan tepat waktu dalam mengirimkan hasil tugas di *Google classroom*.⁷⁹

b. Kekurangan penggunaan *Google classrom* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1) Kurangnya akses internet

Latar belakang peserta didik MI NU Banat Kudus berasal dari daerah yang berbeda, tetapi lebih banyak peserta didik yang berasal dari perkotaan sehingga memiliki akses internet yang bagus,

⁷⁶ Ibu Faukhill Wardati, wawancara oleh penulis, 17 April 2021, wawancara 2, transkrip

⁷⁷ Bapak Khamim, wawancara oleh penulis, 1 April 2021, wawancara 1, transkrip.

⁷⁸ Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

⁷⁹ Observasi pelaksanaan pembelajaran daring Akidah Akhlak dengan *Google classroom* di Madrasah, pada 24 Februari 2021.

berbeda dengan peserta didik yang berasal dari pedesaan yang kondisi sinyal tidak stabil.⁸⁰

- 2) Tidak diizinkan orang tua mempunyai *Handphone*

Untuk peserta didik yang tidak dapat melakukan pembelajaran secara daring alasannya adalah tidak memiliki HP dan harus menunggu orang tua pulang dari kerja, ketika orang tua pulang kerja peserta didik yang bersangkutan sudah tidur. Solusinya peserta didik dengan bantuan orang tua membuat list tugas dan materi, setelah itu peserta didik diminta untuk mengatur waktu belajar bersama orang tua.⁸¹

- 3) Peserta didik sering bermain *Handphone* dan *Game*

Peserta didik yang diberikan oleh orang tua berupa *Handphone* tanpa pengawasan orang tua karena orang tua sibuk berkerja yang berakibat anak akan lebih mudah untuk memanfaatkan *Handphone* untuk bermain *game*.⁸²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Akidah Akhlak dengan menggunakan *Google classroom* tidak terlepas dari adanya kelebihan dan kekurangan. Dengan adanya kelebihan dan kekurangan membuat guru Akidah Akhlak akan lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran secara daring. Selain itu, guru Akidah Akhlak harus mempunyai pemahaman dalam mengontrol peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

⁸⁰ Bapak Khamim, wawancara oleh penulis, 1 April 2021, wawancara 2, transkrip

⁸¹ Bapak Khamim dan Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, wawancara 1 dan 3, transkrip.

⁸² Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.